

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia karena memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik. Oleh karena itu, bahasa Indonesia dijadikan mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan, baik dari jenjang terendah hingga tertinggi. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik dan benar menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah yang berlaku. Kemampuan berkomunikasi yang efektif tidak hanya bergantung pada penguasaan bahasa secara umum, tetapi juga perlu didukung oleh keterampilan berbahasa lainnya. Menurut Tarigan (2018:1) seseorang dapat dikatakan terampil berbahasa apabila menguasai empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*).

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, pembelajaran bahasa Indonesia mengacu pada kurikulum yang berlaku. Saat ini, kurikulum Merdeka menjadi pedoman dalam proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi satuan pendidikan dan pendidik untuk menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi peserta didik. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam memahami, mengolah dan memproduksi berbagai jenis teks. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya menekankan penguasaan teori kebahasaan, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan, informasi, pengalaman dan pemikiran secara tepat. Salah satu elemen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis memiliki kedudukan penting karena menuntut peserta didik untuk mampu menuangkan gagasan, pikiran, informasi dan pengalaman ke dalam bentuk tulisan

yang terstruktur. Menulis bukan sekedar kegiatan merangkai kata menjadi kalimat, melainkan proses berpikir yang melibatkan kemampuan memahami informasi, menyusun urutan pemikiran serta menggunakan kaidah bahasa secara tepat. Oleh sebab itu, keterampilan menulis perlu dikuasai peserta didik agar mampu menyampaikan informasi secara jelas, runtut dan dapat dipahami oleh pembaca.

Pada capaian pembelajaran setiap elemen, tercantum berbagai teks yang perlu dipelajari. Pembelajaran berbasis teks dalam Kurikulum Merdeka mengacu pada Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2021. Berdasarkan buku tersebut, jenis teks yang dipelajari oleh peserta didik kelas VII meliputi teks deskripsi, teks narasi, teks puisi rakyat, teks prosedur, teks berita, buku fiksi dan nonfiksi, teks tanggapan, serta surat pribadi dan surat resmi. Salah satu teks yang dipelajari oleh peserta didik kelas VII SMP/Mts adalah teks berita.

Teks berita mendorong peserta didik untuk mampu menyampaikan informasi faktual secara jelas, sistematis, dan objektif. Kegiatan menulis teks berita tidak hanya melatih keterampilan berbahasa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) dalam memilah dan menilai informasi, kreativitas (*creativity*) dalam menyusun teks secara menarik dan terstruktur, kemampuan berkomunikasi (*communication*) melalui bahasa tulis yang efektif, serta keterampilan berkolaborasi (*collaboration*) ketika proses pembelajaran dilakukan secara kelompok. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks berita sejalan dengan pengembangan keterampilan 4C, yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*), yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 2 Tasikmalaya, Ibu Eva Nurlatifah, S.Pd., menyampaikan terdapat permasalahan yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Beliau menyampaikan bahwa peserta didik kurang memahami materi tentang teks berita terutama dalam keterampilan menulis teks berita. Selain itu model pembelajaran yang sering

digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PJBL), serta model *Discovery Learning*. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat kendala berupa kesulitan dalam mempertahankan fokus dan perhatian peserta didik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita peserta didik perlu dikaji lebih lanjut, terutama berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran yang diduga dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian eksperimen, model pembelajaran tidak diposisikan sebagai tindakan perbaikan bertahap sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas, melainkan sebagai perlakuan yang diuji pengaruhnya terhadap kemampuan tertentu. Dengan demikian, diperlukan pengujian terhadap model pembelajaran yang secara teoretis memiliki keterkaitan dengan proses menulis teks berita.

Salah satu model pembelajaran yang diduga relevan untuk diuji pengaruhnya terhadap kemampuan menulis teks berita adalah model pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting dan Extending* (CORE). Model pembelajaran ini sesuai dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selaras dengan pendapat Shoimin (2014:39) adalah model pembelajaran yang menekankan kemampuan berfikir siswa untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola dan mengembangkan informasi yang didapat. Terdapat 4 tahap dalam model pembelajaran CORE, yaitu: Tahap pertama, *Connecting* merupakan kegiatan menghubungkan informasi lama dengan informasi baru atau antar konsep. Tahap kedua, *Organizing* merupakan proses di mana siswa mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi. Tahap ketiga, *Reflecting* merupakan kegiatan memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat. Tahap keempat, *Extending* merupakan kegiatan untuk mengembangkan, memperluas pengetahuan yang sudah dipelajari.

Dari keempat tahapan dalam model pembelajaran CORE diharapkan membantu mengatasi permasalahan peserta didik yang masih kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan terutama kegiatan menulis teks berita. Melalui tahapan CORE, peserta didik diajak untuk menghubungkan

pengetahuan yang sudah dimiliki dengan hal baru, menyusun ide atau gagasan secara sistematis, mengorganisir ide dalam memahami materi, serta mengembangkan pemahaman melalui kegiatan menulis.

Pemilihan model pembelajaran CORE juga didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2021:105) menyatakan bahwa hasil penelitian menggunakan model pembelajaran CORE berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur pembangun puisi dan menulis puisi pada siswa kelas X SMK Igasar Pindad Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Hikmah memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting* dan *Extending* (CORE). Sedangkan untuk perbedaan penelitian penulis dengan peneliti Hikmah terletak pada variabel terikat, variabel terikat Arifatul Hikmah yakni kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi dan menulis puisi siswa Kelas X Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021, sedangkan variabel terikat pada penelitian penulis adalah kemampuan menulis teks berita Kelas VII di SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hikmah, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CORE berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan menguji pengaruh model pembelajaran CORE terhadap kemampuan menulis teks berita. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi-Experimental*) karena bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perlakuan berupa model pembelajaran CORE terhadap kemampuan menulis teks berita peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini disusun dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting*, dan *Extending* (CORE) terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Kelas VII di SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, penulis merumuskan masalah dalam rencana penelitian ini adalah “Berpengaruhkah model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending* (CORE) terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026?.”

1.3 Definisi Operasional

Untuk menggambarkan pelaksanaan penelitian yang penulis laksanakan, penulis mencoba menguraikan definisi operasional penelitian sebagai berikut.

1.3.1 Kemampuan Menulis Teks Berita

Kemampuan menulis berita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 dalam menulis teks berita dengan memuat isi yang bersifat faktual, kelengkapan struktur berita, kelengkapan unsur berita, dan ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan dalam penulisan teks berita. Struktur berita meliputi judul, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Unsur teks berita meliputi unsur 5W + 1H (*what, who, where, why, how*). Kaidah kebahasaan teks berita meliputi penggunaan kata baku, penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung, penggunaan konjungsi “bahwa”, penggunaan kata kerja mental, penggunaan keterangan waktu dan tempat, serta konjungsi temporal.

1.3.2 Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending* (CORE)

Model pembelajaran CORE yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis berita dengan memuat isi teks berita yang bersifat faktual, kelengkapan struktur berita, kelengkapan unsur berita, serta kelengkapan kaidah kebahasaan berita pada peserta didik kelas VII SMP 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

Melalui empat tahapan yaitu siswa diajak untuk menghubungkan konsep baru yang akan dipelajari dengan konsep lama yang telah dimilikinya, dengan cara memberikan siswa pertanyaan-pertanyaan dengan kegiatan diskusi bersama

(*Connecting*), pengorganisasian ide-ide pokok dari pemahaman yang diperoleh. Untuk dapat mengorganisasikan informasi-informasi yang diperolehnya, setiap siswa dapat bertukar pendapat atau informasi dengan temannya (*Organizing*), kegiatan memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah diperoleh (*reflecting*), kegiatan untuk mengembangkan, memperluas pengetahuan yang sudah dipelajari mengenai materi teks berita salah satunya dengan kegiatan menulis teks berita (*Extending*). Dalam kegiatan ini, peserta didik diharapkan mampu menyusun teks berita berdasarkan fakta yang diperoleh, memperhatikan kelengkapan unsur dan struktur berita, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai. Setelah teks berita selesai ditulis, peserta didik membacakannya secara individu sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil karya dan latihan keterampilan berbicara yang baik.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CORE terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak positif yang dihasilkan oleh suatu kegiatan penelitian, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan (manfaat teoretis) maupun bagi kehidupan masyarakat dan pemecahan masalah praktis (manfaat praktis).

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan teori-teori pembelajaran, khususnya model pembelajaran CORE terhadap kemampuan menulis teks berita.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman serta hasil belajar peserta didik dalam menulis teks berita yang baik. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai motivasi yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan bersosialisasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut didukung dengan suasana belajar yang menyenangkan melalui pemberian stimulus berupa penayangan contoh berita dalam bentuk video dengan menggunakan model pembelajaran CORE.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dalam mewujudkan hasil belajar yang lebih baik dengan menerapkan model pembelajaran CORE khususnya dalam pembelajaran materi menulis teks berita.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui penerapan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal serta menghasilkan lulusan yang baik.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah pengalaman yang berharga untuk penulis sebagai calon pendidik di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini bisa membantu dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif pada proses pembelajaran.